

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengolah data yang telah dikumpulkan. Sugiyono (2022:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan metode penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pada peneliti bagaimana cara penelitian akan dilakukan sehingga masalah dapat terselesaikan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2022:147). Sedangkan pendekatan verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji variabel *self efficacy* (X1), dan variabel stres kerja (X2) terhadap variabel kinerja pegawai (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak (Sugiono, 2022:21).

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam, meliputi variabel *Self Efficacy* (X_1), Stres Kerja (X_2), dan Kinerja Pegawai (Y). Lalu variabel tersebut masing-masing dibuat operasionalisasi variabelnya. Operasionalisasi variabel merupakan tabel tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel yang memuat dimensi, indikator, ukuran, dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat. Menurut Sugiyono (2022:55) variabel penelitian adalah segala suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*), sebagaimana berikut ini:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono 2022:57). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau dependen adalah sebagai berikut:

a. *Self Efficacy* (X_1)

Bandura dalam Ismanto et al., (2021:296) mengemukakan bahwa:

"Self efficacy is a person's belief in his ability to produce predetermined levels of performance, which affect activity in their lives."

Artinya efikasi diri adalah keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk menghasilkan tingkat kinerja yang telah ditentukan, yang mempengaruhi aktivitas dalam kehidupan mereka.

b. Stres Kerja (X_2)

Menurut Ariansyah (2019) menyatakan bahwa: "Suatu keadaan yang mempengaruhi emosi proses berfikir dan kondisi seseorang. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa stres adalah kondisi tegang dari emosi dan proses berfikir dalam mengatasi hambatan dalam lingkungannya. Stres dapat pula diartikan sebagai bentuk reaksi emosional dan fisik yang muncul dalam menanggapi tuntutan dari dalam maupun dari luar organisasi".

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau disebut dengan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022:57). Yang menjadi variabel terikat yaitu :

a. Kinerja Pegawai (Y)

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2020:67) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian merupakan penjabaran secara rinci mengenai definisi masing-masing variabel, dimensi variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan skala pengukuran variabel yang kemudian digunakan untuk menyusun kuesioner baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan. Agar variabel dapat diukur dengan menggunakan instrumen atau alat ukur yang baik dan tepat, maka variabel harus diberi batasan dengan melakukan pendefinisian terhadap variabel yang dikenal sebagai operasionalisasi variabel. (Juanim, 2020:43)

Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat empat variabel yaitu *Self efficacy* (X_1), Stres Kerja (X_2) dan Kinerja Pegawai (Y). Keempat variabel tersebut dapat peneliti gunakan untuk menetapkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu diperluas lagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner dengan menggunakan skala pengukuran. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<i>Self-efficacy</i> (X_2) “efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan	1. Level	a. Keyakinan dalam menghadapi segala tingkat kesulitan tugas	Tingkat keyakinan karyawan dapat menghadapi segala kesulitan tugas	Ordinal	1
		b. Keyakinan bahwa dirinya mampu menghadapi hambatan	Tingkat keyakinan karyawan bahwa dirinya mampu bertahan saat	Ordinal	2

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p>bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.</p> <p>Alwisol (2021:206)</p>		dan kesulitan	menghadapi kesulitan dan hambatan yang muncul		
	2. Generality	a. Keyakinan bahwa dirinya mampu berusaha dengan gigih dan tekun	Tingkat keyakinan karyawan mampu berusaha dengan gigih dan tekun	Ordinal	3
		b. Keyakinan dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas	Tingkat keyakinan motivasi diri karyawan dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	4
	3. Strength	a. Keyakinan dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range luas/sempit	Tingkat keyakinan karyawan dalam menyelesaikan tugas yang memiliki range luas/sempit	Ordinal	5
		b. Keyakinan dapat menyelesaikan tugas tertentu	Tingkat keyakinan karyawan dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	6
	<p>Stres Kerja (X2)</p> <p><i>Stress is a dynamic condition where individuals are faced with opportunities, obstacles, or demands related to what they want and for some reason feel unsure of being able to handle the situation well.</i></p>	1. Stres Lingkungan	a. Ketidakpastian ekonomi	Stres karena meghadapi ketidakpastian ekonomi	Ordinal
b. Ketidakpastian teknologi			Lingkungan kerja yang mengikuti jaman	Ordinal	2
c. Ketidakpastian Politik			Stres karena terpengaruh akan ketidakpastian politik	Ordinal	3
2. Stres Organisasi		a. Tuntutan tugas	Stres karena menyelesaikan tuntutan tugas	Ordinal	4
		b. Tuntutan peran	Stres karena lebih banyak	Ordinal	5

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Robbins dkk (2019:511)1			menyelesaikan pekerjaan		
		c. Tuntutan pribadi	Stres karena menyelesaikan tuntutan masalah	Ordinal	6
	3. Stres Individu	a. Masalah keluarga	Stres dalam meyelesaikan masalah keluarga tanpa harus ke tempat kerja	Ordinal	7
		b. Masalah ekonomi pribadi	Stres mengatasi masalah ekonomi peribadi	Ordinal	8
		c. Karakteristik kepribadian karyawan	Stres ketika menyimpan masalah sendiri daripada bercerita kepada orang lain	Ordinal	9
Kinerja Pegawai (Y) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Anwar Prabu Mangkunegara (2020:67)	1. Kualitas	a. kerapihan	Tingkat dalam kerapihan pekerjaan	Ordinal	1
		b. Ketelitian	Tingkat dalam ketelitian bekerja	Ordinal	2
		c. Hasil kerja	Tingkat dalam mencapai hasil kerja	Ordinal	3
	2. Kuantitas	a. Kecepatan dalam bekerja	Tingkat kecepatan dalam bekerja dengan baik	Ordinal	4
		b. kemampuan dalam bekerja	Tingkat kemampuan dalam bekerja dengan baik	Ordinal	5
	3. Tanggung Jawab	a. Tanggung jawab terhadap pekerjaan yang di berikan	Tingkat tanggung jawab dalam setiap pekerjaan	Ordinal	6
		b. Tanggung jawab	Tingkat tanggung	Ordinal	7

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		pengambilan keputusan pada tugas	jawab dalam setiap keputusan yang diambil		
	4.Kerjasama	a.Jalinan Kerjasama	Tingkat dalam menjalin kerjasama yang baik	Ordinal	8
		b.Kemampuan bekerja secara tim	Tingkat bekerja secara tim dengan baik	Ordinal	9
	5.Inisiatif	a.Inisiatif dalam mengambil keputusan	Tingkat inisiatif dalam mengambil keputusan	Ordinal	10
		b.Pekerjaan diselesaikan secara mandiri	Tingkat pekerjaan diselesaikan dengan mandiri	Ordinal	11

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2024

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:80) populasi merupakan keseluruhan subjek/objek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek yang akan diteliti. Dalam setiap penelitian tentu memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dan sampel ditetapkan sebagai tujuan agar penelitian mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel, dengan menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah mengolah data. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek referensi, statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai seluruh data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal. Menurut Sugiyono (2022:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah divisi sub-bagian pada Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 98 pegawai. Dari pernyataan di atas tersebut dapat dilihat jumlah karyawan di Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat

No	Divisi	Jumlah Karyawan
1	Kepala Dinas	1
2	Sekretaris	3
3	Subag Perencanaan dan Program	6
4	Subag Keuangan	8
5	Subag Kepegawaian dan Umum	7
6	Bidang Transportasi Darat	4
7	Seksi Rekayasa dan Keselamatan	6
8	Seksi Jaringan dan Simpul Pelayanan Angkutan	5
9	Seksi Angkutan Darat	9
10	Bidang Transportasi Laut dan ASDP	5

11	Seksi Lalu Lintas Angkutan Laut, ASDP dan Kepelabuhanan	9
12	Seksi Keselamatan Pelayaran dan Perkapalan	7
13	Bidang Bina Sistem Operasional Transportasi	4
14	Seksi Penataan Sistem Transportasi	9
15	Seksi Pengendalian Operasional Transportasi	6
16	Seksi Teknis Sarana dan Keselamatan Transportasi	9
Jumlah Total Karyawan		98

Sumber: Data internal Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat, 2024

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena terbatas dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Menurut Sugiyono (2019) Sampel Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampel Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Jadi peneliti mengambil semua populasi pada sampel sebanyak 98 pegawai di Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat.

3.3.3 Teknik Sampling

Penentuan sampel dapat dilakukan dengan teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2022:81). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat

dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. *Probability Sampling Probability*

Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*. (Sugiyono, 2022:82).

2. *Nonprobability Sampling*

Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, sampling kuota, sampling insidental, sampling purposive, sampling jenuh, dan snowball sampling* (Sugiyono, 2022:84)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono 2022:224). Prosedur pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan tinjauan langsung pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Untuk menunjang hasil penelitian, maka dilakukan

pengumpulan data dengan cara, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai Teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi Observasi dibagi menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. (Sugiyono, 2022:145).

2. Kepustakaan (*library research*)

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan Studi Pustaka dengan mengkaji buku-buku literatur, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian guna mendapatkan landasan teoritis secara komprehensif terkait pengaruh faktor-faktor pengaruh efisiensi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian. Metode penelitian studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari informasi dari berbagai data atau dokumen yang ada hubungannya dengan objek penelitian yang akan diteliti.

3.5 Uji Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Uji instrument penelitian meliputi uji validitas dan reabilitas. Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Sementara uji reabilitas adalah untuk menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistensn pengukuran dari satu responden ke responden yang lain.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti, menurut Sugiyono (2022:125). Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Validitas memastikan bahwa hasil pengukuran yang diperoleh relevan dan akurat dalam konteks tujuan penelitian atau evaluasi. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2022:133) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r \leq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam mencari korelasi peneliti menggunakan rumus Pearson Product Moment menurut Sugiyono, (2022:183), dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n(\sum Y^2 - (\sum X)^2)][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden dalam uji

X = Skor tiap item

ΣX = Jumlah hasil pengamatan variabel

ΣXY = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat pada masing- masing skor Y

ΣXY = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Kriteria pengujiannya yaitu

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut (Sugiyono, 2022:173). Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Untuk menguji reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service (SPSS)*.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *method Alpha Cronbach (CA)* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji

reliabilitas suatu instrument penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut ini:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganji dan kelompok genap dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2 - (\sum A)^2)][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Korelasi Pearson Product Moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikantingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown yaitu :

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (rb hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila r hitung \geq dari r tabel : Instrumen tersebut dikatakan reliabel.
2. Bila r hitung \leq dari r tabel : Instrument tersebut dikatakan tidak reliable.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020:206) mengatakan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak menggunakan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analysts statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis kuantitatif guna mendapatkan data penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner dan setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala Ordinal. Menurut Sugiyono, skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala ordinal mempunyai bobot dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut :

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2020:147)

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2020:206) yang dimaksud analisis statistik deskripsi adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian dan untuk setiap item pernyataan. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuisisioner}}{\sum \text{Peratanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah mengetahui skor rata-rata, maka hasil dalam kuesioner tersebut dimasukan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang didasari pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan dengan rentang skor sebagai berikut :

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pertanyaan}}$$

Keterangan:

Indeks minimum = 1

Indeks maksimum = 5

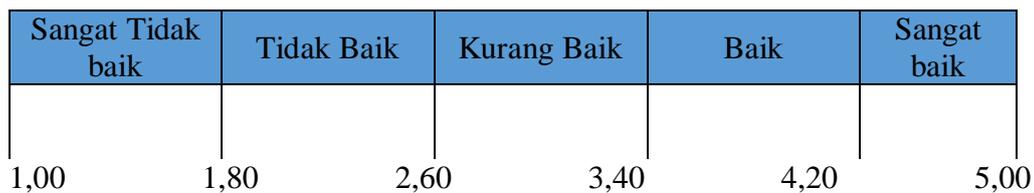
Jarak interval = $(5-1) : 5 = 0,8$

Tabel 3.4
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2022:134)

Kategori skala pengukuran tersebut dapat di interpretasikan dengan alat bantu garis kontinum, yaitu sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono (2022:160)

Gambar 3. 1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2022:54). Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan, dengan *self efficacy* (X1) dan stress kerja (X2) terhadap kinerja pegawai (Y) menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut ini:

3.6.2.1 *Method Of Successive Interval (MSI)*

Metode suksesif interval (*Method Of Successive Interval*) merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner terhadap responden yang berupa ordinal perlu di transformasi menjadi data interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI. Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi pearson, uji dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika hanya mempunyai data berskala ordinal maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan MSI sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proposi.
4. Menentukan proposi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribur normal.
5. Menggunakan tabel distribusi normal standar yang tentukan oleh nilai Z.
6. Menghitung *Scale Value (SV)* untuk masing-masing reponden dengan rumusan berikut.

$$sacale\ value = \frac{Density\ at\ lower\ limit - Density\ at\ upper\ limit}{Area\ below\ upper\ limit - Area\ below\ lower\ limit}$$

Keterangan:

SV (*Scale Value*) = rata-rata interval

Density at lower limit = kepaduan batas bawah

Density at upper limit = kepaduan batas atas

Area under upper limit = daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil informasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + (k)$$

$$K = 1 + [SVmin]$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skalaordinal ke dalam skala interval, maka peneliti menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat baik secara simultan maupun parsial, Sugiyono (2020:188). Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat/dependen (Kinerja Pegawai)

a = Bilangan konstanta

- β_1 = Koefisien korelasi variabel bebas/independen
 β_2 = Koefisien korelasi variabel bebas/independen
 X_1 = Variabel bebas/independen (Self Efficacy)
 X_2 = Variabel bebas/independen (Stres Kerja)
 e = Standar error/ variabel yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda sebagai berikut :

$$R = \frac{JK_{Regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

- R^2 = Koefisien korelasi berganda
 $JK_{regresi}$ = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai R yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < R < 1$, yaitu :

- Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 X_2 dan Y
- Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X dan Y negatif
- Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Hasil perhitungan korelasi dapat dinilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan kedua

variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini tabel pedoman untuk memberikan interpretasi korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Interprestasi Terhadap Hubungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat lemah
0,200-0,399	Lemah
0,400-0,599	Kurang kuat
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2022:184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). nilai R² adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel (X1) *self efficacy* dan (X2) stress kerja, variabel (Y) yaitu kinerja pegawai atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R² = kuadrat dari koefisien ganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, di mana variabel bebas lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Standar koefisien Beta (nilai b_1, b_2, b_3)

Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah ada cukup bukti dalam data sampel untuk mendukung suatu hipotesis tentang populasi. Proses ini membantu dalam membuat keputusan berbasis data dan menentukan apakah temuan penelitian dapat dianggap signifikan secara statistik. Uji hipotesis merupakan suatu jawaban sementara yang bersifat praduga dan perlu dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan. Uji Hipotesis untuk dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

3.7.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel *independent* (variabel bebas) memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap

variabel *dependent* (variabel terikat). Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang biasa disebut dengan Analysis of varian (ANOVA). Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 \beta_2 = 0$. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel self efficacy (X_1) dan stress kerja (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y)

$H_a : \beta_1 \beta_2 \neq 0$. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel self efficacy (X_1) dan stress kerja (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y).

Pengujian Uji F dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variable independen

N = Jumlah sampel

Nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas ($k; n-k-1$), selanjutnya F_{hitung} bandingkan dengan F_{hitung} dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

3.7.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji penelitian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui peran parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel lain dianggap konstan Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel. Nilai Thitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data koefisien. Untuk mencari nilai Thitung maka pengujian tingkat signifikannya adalah dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Kemudian hasil hipotesis thitung dibandingkan dengan tabel, pada ketentuan berikut:

Jika Thitung > Ttabel Maka H0 ditolak dan Ha diterima

Jika Thitung < Ttabel Maka H0 diterima dan Ha ditolak

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2022:142). Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden

merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel self efficacy, stres kerja, dan kinerja pegawai sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti, jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.

3.9 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat yang berada di Jl. Sukabumi No. 1, Kacapiring, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40271. Penelitian ini dilakukan 20 September 2024 saat keluar surat keputusan dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan sampai dengan berakhirnya bimbingan pada surat keputusan tersebut.